

**PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA BERDASARKAN  
PERATURAN DAERAH KOTA PADANG NO.03 TAHUN 2014 DI PASAR  
NANGGALO KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan sebagai salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan*



**UTARI RIZKY  
TM/NIM: 2013/1306052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang No. 03 Tahun 2014 di Pasar Nanggalo Kota Padang  
Nama : Utari Rizky  
TM/ NIM : 2013 / 1306052  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 02 Februari 2018

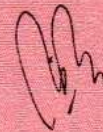
Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**



**Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si**  
NIP. 19600202 198403 2 001

**Pembimbing II**



**Alia Azmi, S.IP., M.Si**  
NIP. 19820904 200812 2 003

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Kamis Tanggal 08 Februari 2018 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

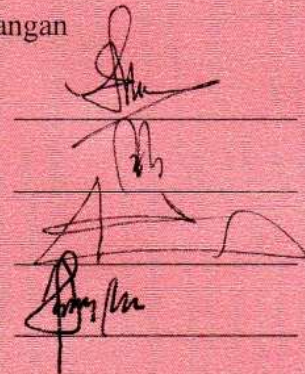
### Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang No. 03 Tahun 2014 di Pasar Nanggalo Kota Padang

Nama : Utari Rizky  
TM / Nim : 2013 / 1306052  
Progam Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 08 Februari 2018

Nama	Tim Penguji
Ketua	: Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si
Sekretaris	: Alia Azmi, S. IP., M. Si
Anggota	: Dr. Akmal, SH., M.Si
Anggota	: Henni Muchtar, SH., M.Hum

Tanda Tangan



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utari Rizky  
TM/NIM : 2013/1306052  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang No.03 Tahun 2014 Di Pasar Nanggalo Kota Padang”** adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 14 Februari 2018

Saya yang menyatakan



UTARI RIZKY  
2013/1306052

## ABSTRAK

**RIZKY UTARI, 1306052/2013 : PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA BERDASARKAN PERATURAN DAERAH KOTA PADANG NO.03 TAHUN 2014 DI PASAR NANGGALO KOTA PADANG**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pedagang kaki lima yang tidak mengalami peningkatan dalam kemampuan berusaha dari tahun ke tahun walaupun sudah mulai di laksanakan pelatihan pedagang kaki lima oleh Dinas Perdagangan kota Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pedagang kaki lima dan bentuk program pemberdayaan pedagang kaki lima di pasar nanggalo serta kendala dalam pemberdayaan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, profil pedagang kaki lima di Pasar Nanggalo Kota Padang yaitu gambaran dari usaha pedagang kaki lima, rata-rata modal pertama pedagang kaki lima dan rata-rata keuntungan pedagang kaki lima, *kedua*, bentuk program pemberdayaan pedagang kaki lima yang terlaksana di Pasar Nanggalo diantaranya (a) *peningkatan kemampuan berusaha* (b) *pembinaan dan bimbingan tekhnis*. *Ketiga*, Secara umum kendala yang ada dalam pemberdayaan pedagang kaki lima di dibagi menjadi dua, faktor internal yaitu (1) Kesadaran dan Motivasi (2) Tingkat Pemahaman, (3) pengumpulan modal sedangkan Faktor eksternal yaitu (1) Komunikasi (2) Bantuan Modal (3) Anggaran Pemberdayaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pedagang kaki lima kesulitan dalam modal dan program pemberdayaan pedagang kaki lima belum berjalan sepenuhnya di Pasar Nanggalo Kota Padang karena masih banyak kendala yang membuat program tersebut belum dapat berjalan di Pasar Nanggalo Kota Padang.

Kata kunci : Pemberdayaan, Pedagang Kaki Lima, Peraturan Daerah Kota Padang No.03 Tahun 2014

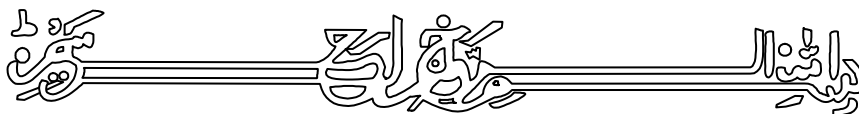
## **ABSTRAK**

**RIZKY UTARI, 1306052/2013 : EMPOWERMENT OF STREET VENDORS  
BASED ON THE PADANG CITY  
REGULATION NO. 03 YEAR 2014 IN THE  
NANGGALO MARKET OF PADANG  
CITY**

This research was motivated by street vendors who did not experience improvement in their business capability from year to year although the training of street vendors has already done by Padang City Trade Office. The purpose of this research was to know the profile of street vendors and the form of street vendors' empowerment program in the nanggalo market and the obstacles of the empowerment. The method used in this research was qualitative method. This type of research was qualitative with descriptive method. The selection of informants was done by purposive sampling technique. The data types consisted of primary and secondary data that collected through observation, interview and documentation study. The test of data validation used triangulation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that First, the profile of street hawkers in Nanggalo Market, Padang City, which is an overview of the business of street hawkers, the average capital of the first street vendors and the average profit of street vendors; secondly, the form of street vendors' empowerment program that was done in Nanggalo Market, (a) improvement of business capability (b) coaching and technical guidance. Thirdly, the commonly obstacles that exist in empowering street vendors divided into two, the internal factors are (1) Awareness and Motivation (2) Level of Understanding, (3) capital collection while external Factors namely (1) Communication (2) Capital Assistance (3) Budget of Empowerment. The conclusion of this research is that street vendors in capital difficulties and empowerment program of street hawkers have not run fully in Nanggalo Market of Padang City because there are still many obstacles that make the program can not run in Nanggalo Market of Padang City.

Keywords : empowerment, street vendors, Padang city regulation No. 03 YEAR 2014

## KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahiwabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA BERDASARKAN PERATURAN DAERAH KOTA PADANG NO.03 TAHUN 2014 DI PASAR NANGGALO”**.

Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam, yakni nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan,dorongan,petunjuk dari berbagai pihak,untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si selaku Pembimbing 1 dan ibu Alia Azmi, S.IP., M.Si selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah (Ir.M.Irwansyah) dan ibu (Yasmida NST) terimakasih atas kasih sayang yang tak ternilai, yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta untuk dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Akmal, SH., M.Si., Drs. Suryanef, M.Si, dan Ibu Henni Muchtar, SH., M.Hum selaku Tim Penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ilmu Sosial.
6. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Staf Tata Usaha Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis.

7. Bapak/Ibu Karyawan Perpustakaan Pusat dan Bapak/Ibu Karyawan Ruang Baca Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada penulis meminjam buku-buku yang penulis butuhkan selama kuliah di Universitas Negeri Padang.
8. Bapak/Ibu Karyawan BAAK dan Bapak/ Ibu Karyawan Pusat Komputer Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
9. Bapak/ibu pegawai UPTD dan pedagang kaki lima di Pasar Nanggalo kota Padang yang telah memberikan pelayanan dan bantuan kepada penulis dengan penuh ramah.
10. Rekan-rekan seperjuangan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2013 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. Pendahuluan</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Perumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II. Kajian Teori dan Kerangka Konseptual</b>	
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>7</b>
<b>1. Kebijakan Publik.....</b>	<b>7</b>
<b>2. Pembedayaan.....</b>	<b>11</b>
<b>3. Peraturan Daerah Kota Padang No. 03 Tahun 2014             Tentang Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.....</b>	<b>25</b>
<b>4. Pedagang Kaki Lima.....</b>	<b>27</b>
<b>B. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB III. Metode Penelitian</b>	
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>C. Informan Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>D. Jenis, Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....</b>	<b>34</b>
<b>E. Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>37</b>
<b>F. Teknik analisis data .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan</b>	
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>1. Temuan Umum.....</b>	<b>40</b>
<b>a. Gambaran umum lokasi Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>1) Sejarah berdirinya Pasar Nanggalo .....</b>	<b>40</b>
<b>2) Kios/petak toko Pasar Nanggalo.....</b>	<b>40</b>
<b>3) WC umum.....</b>	<b>42</b>
<b>4) Listrik Pasar Nanggalo.....</b>	<b>42</b>
<b>5) Pendapatan Pasar Nanggalo .....</b>	<b>42</b>
<b>2. Temuan khusus.....</b>	<b>44</b>
<b>a. Profil Pedagang Kaki Lima .....</b>	<b>45</b>
<b>b. Bentuk Program pemberdayaan Pedagang kaki lima.....</b>	<b>51</b>

1) melakukan seminar dan pelatihan pedagang kaki Lima.....	51
2) pembinaan dan bimbingan teknis .....	58
c. Kendala dalam pemberdayaan pedagang kaki lima .....	59
1. Faktor Internal .....	60
2. Faktor Eksternal .....	63
C. Pembahasan .....	66
1. Profil Pedagang Kaki Lima .....	66
2. Pemberdayaan pedagang kaki lima.....	68
3. Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan pedagang kaki lima .....	71
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
1. Bagi pedagang kaki lima .....	77
2. Bagi Pemerintah .....	78
3. Bagi peneliti selanjutnya.....	78
<b>Daftar Pustaka</b>	
<b>Lampiran</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Daftar Nama Informan Penelitian.....	34
Tabel 2 : Jumlah Kios/Petak Pasar Naggalo .....	40
Tabel 3 : Los Meja Batu.....	41
Tabel 4 : Data Aset UPT Pasar Naggalo Dinas Perdagangan Kota Padang .	43
Tabel 5 : persentase pedagang kaki Lima Berdasarkan Jenis kelamin .....	45
Tabel 6 : Jenis dagangan Pedagang Kaki Lima dan Jumlah .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar1 :Kerangka Konseptual .....	30
Gambar2 : Los meja batu Pasar Nanggalo .....	41
Gambar3 :Kondisi bagian bangunan di Pasar Nanggalokota Padang .....	44
Gambar4 :Kondisi Rumah Bapak Zul.....	48
Gambar5 :Ibu Syamsinar penjual cempedak di PasarNanggalo .....	49
Gambar6 :Ibu Desi penjual cabe di PasarNanggalo Kota Padang .....	51
Gambar7 :Pelatihan kepada pedagang Kaki Lima oleh Dinas Perdagangan ...	55
Gambar8 :Sertifikat Pelatihan bapak Zul.....	56
Gambar9 :Suasana Seminar yang diikuti Pedagang Kaki Lima di Kantor UPT Pasar Nanggalo .....	57
Gambar.10Suasana Sosialisasi kepada pegawai UPT dan pedagang kaki lima di Hotel Pangeran di bidang UMKM.....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran1 :foto-foto

Lampiran2 :Pedoman wawancara

Lampiran3 :Surat izin pengantar Penelitian dari Fakultas

Lampiran4 :Surat izin Penelitian dari KESBANGPOL Kota Padang

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan suatu fenomena dimana bentuk usaha yang dilakukan melalui perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan atau swasta bersifat sementara tidak menetap pada tempat-tempat yang dianggap strategis. Pada umumnya Pedagang Kaki Lima (PKL) berjualan di trotoar jalan, di taman-taman kota, bahkan dibadan jalan. Sehingga keberadaan mereka dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan pengguna jalan dan menghambat kelancaran lalu lintas.

Pedagang kaki lima pada umumnya memiliki modal yang relatif tidak terlalu besar. pedagang kaki lima identik dengan munculnya kesan buruk, kotor, kumuh dan tidak tertib. Namun, masyarakat banyak membutuhkan pedagang kaki lima hal ini menjadikan keberadaan pedagang kaki lima semakin banyak. Masyarakat terutama yang kelas bawah masih membutuhkan pedagang kaki lima untuk memenuhi kebutuhan dengan harga yang terjangkau.

Dengan adanya otonomi daerah maka pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mengelola dan menanggulangi permasalahan PKL. Pemerintah daerah seharusnya melindungi, memberdayakan, mengendalikan dan membina kepentingan PKL dalam melakukan usaha agar berdaya guna. Pemerintah daerah dapat meningkatkan kesejahteraan PKL serta untuk melindungi hak-hak pihak lain

dan atau kepentingan umum di Kota Padang maka ditetapkan Peraturan daerah Kota Padang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang No.3 tahun 2014 pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, pasal 1 ayat 9 tentang Pemberdayaan PKL adalah mengenai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim usaha dan pengembangan usaha terhadap PKL sehingga mampu tumbuh dan berkembang baik kualitas maupun kuantitas usahanya. Dalam rangka pemberdayaan PKL sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Walikota mengembangkan kebijakan berupa: (a) peningkatan kemampuan berusaha; (b) penyediaan dan atau memfasilitasi akses permodalan untuk mengembangkan usaha; (c) pembinaan organisasi kumpulan atau serikat PKL sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; (d) pengembangan dan pembinaan koperasi PKL; (e) peningkatan forum komunikasi antara PKL dan pemerintah daerah; (f) fasilitasi peningkatan produksi dan atau pengembangan jaringan dan promosi; dan atau (g) pembinaan dan bimbingan teknis.

Pasar Nanggalo yang dikenal dengan Pasar Siteba memiliki luas tanah  $\pm 4.800 \text{ m}^3$  dengan luas bangunan pasar  $\pm 2.172.50 \text{ m}^2$ . Pasar Nanggalo memiliki 58 kios, 104 meja batu serta mempunyai beberapa aset seperti bangunan, infrastruktur, sarana prasarana dan inventaris. Di Pasar Nanggalo juga terdapat pedagang kaki lima yang berjumlah 158 PKL. Di Pasar Nanggalo sudah mulai dilakukan pemberdayaan pedagang kaki lima yaitu melalui pelatihan-pelatihan yang

diikuti oleh pedagang kaki lima yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagang kaki lima dalam berusaha.

Jadi beberapa upaya telah sedang dilakukan oleh pemerintah terkait dengan pemberdayaan PKL dipasar Nanggalo Kota Padang namun masih ditemukan kenyataan di lapangan yang belum sejalan dengan apa yang diharapkan seperti masih banyak PKL di daerah Pasar Nanggalo yang mengeluh kurangnya pemberdayaan dari segi permodalan, kurangnya pemahaman pedagang kaki lima mengenai materi yang disampaikan narasumber pada saat pelatihan, komunikasi antara PKL dan pemerintah daerah juga kurang lancar sehingga berdampak terhadap kemajuan dan kelancaran usaha Pedagang Kaki lima.

Berdasar dari Hasil wawancara dengan ibu Wati yang berdagang buah-buahan, beliau menyatakan bahwa kurangnya pemahaman dari ibu wati mengenai apa yang disampaikan oleh narasumber pada saat pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan yang di adakan di UPT Pasar Nanggalo. Ditambahkan juga dengan keterangan dari bapak Zul yang berjualan Pecah belah, beliau menyatakan bahwa tidak adanya bantuan modal dari Pemerintah Daerah sehingga sulit bagi pedagang kaki lima untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan beberapa fenomena diatas, kondisi pedagang kaki lima di Pasar Nanggalo dan pelaksanaan dari peraturan daerah kotaPadang no.3 tentang pemberdayaan pedagang kaki lima beserta kendala dalam pemberdayaan menjadi salah satu hal yang menarik diteliti lebih lanjut sehingga penulis mengangkat judul tentang "Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang No.3 Tahun 2014 di Pasar Nanggalo Kota Padang".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Upaya pemberdayaan Pedagang kaki lima di Pasar Nanggalo belum sepenuhnya terlaksana.
2. kurangnya komunikasi antara pemerintah dan pedagang kaki lima mengenai pemberdayaan PKL.
3. Tidak adanya bantuan modal dari Pemerintah Daerah untuk pedagang kaki lima yang ingin mengembangkan usahanya.
4. Kurangnya pemahaman dari pedagang kaki lima dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan Kota Padang tentang Pemberdayaan pedagang kaki lima.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang disajikan, maka penulis membatasi aspek penelitian pada Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang No.3 Tahun 2014 di Pasar Nanggalo Kota Padang.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam peneliti adalah

1. Bagaimana profil PKL (pedagang kaki lima) di Pasar Nanggalo Kota Padang?
2. Bagaimana bentuk program pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Nanggalo berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang No.03 Tahun 2014?

3. Apa saja kendala yang dialami dalam pemberdayaan Pedagang kaki lima di Pasar Nanggalo kota Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan profil PKL (pedagang kaki lima) di Pasar Nanggalo Kota Padang.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk program pemberdayaan pedagang kaki lima di Pasar Nanggalo berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang No.03 Tahun 2014.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dialami dalam pemberdayaan Pedagang kaki lima di Pasar Nanggalo kota Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Tujuan penelitian diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu
- b. pengetahuan, khususnya pada bidang kajian Kebijakan Publik dan pemberdayaan juga dapat memberikan manfaat ilmu di bidang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk digunakan
- d. Dalam kegiatan penelitian selanjutnya.

##### **2. Secara Praktis**

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai kebijakan publik khususnya kebijakan dalam pemberdayaan pedagang kaki lima dan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan menjadi guru professional.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun langsung ke lapangan dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk mengembangkan kemampuan menjadi guru professional.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai bahan informasi bagi masyarakat serta memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran kepada Pemerintah Daerah Kota Padang dalam penataan dan pemberdayaan PKL.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima berdasarkan Peraturan Daerah No.03 tahun 2014 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pedagang kaki lima di Pasar Nanggalo Kota Padang rata-rata berjualan kebutuhan sandang, pangan dan jasa. Pedagang kaki lima yang berjualan di Pasar Nanggalo rata-rata adalah pedagang yang sudah berjualan selama  $\pm$  20 Tahun. Pedagang kaki lima di Pasar Nanggalo berjualan dengan menggunakan modal sendiri dan keuntungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.
2. Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima yang dilakukan pemerintah kota Padang berdasarkan Peraturan daerah kota Padang No.03 Tahun 2014 tentang pemberdayaan Pedagang kaki Lima sudah diterapkan di pasar nanggalo kota padang. Dari tujuh kebijakan hanya dua kebijakan yang dilaksanakan di Pasar Nanggalo kota Padang yaitu meningkatkan kemampuan berusaha dan pembinaan melalui pelatihan-pelatihan. Dinas perdagangan kota Padang mengadakan pelatihan untuk pedagang kaki lima dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berusaha pedagang kaki lima agar berkembang dan berkualitas. Dari hasil penelitian terlihat bahwa

pedagang kaki lima belum menerapkan ilmu yang di dapat dari pelatihan tersebut dalam usahanya dan mengikuti pelatihan dengan tujuan mendapatkan uang jalan.

3. Kendala dalam pemberdayaan pedagang kaki lima di Pasar Nanggalo Kota Padang adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman pedagang kaki lima dalam mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berusaha dan kurangnya kemampuan pedagang kaki lima dalam pengumpulan modal usaha. Sedangkan kendala lainnya adalah kurangnya komunikasi antara pedagang kaki lima dengan pihak Pemerintah terkait, tidak adanya bantuan modal dari Pemerintah Daerah Kota Padang dan kurangnya anggaran Pemerintah untuk melaksanakan pemberdayaan kepada pedagang kaki lima.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pedagang Kaki Lima

Disarankan agar Pedagang Kaki lima mengikuti pemberdayaan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah daerah dan menerapkan ilmu yang di dapat dari pelatihan tersebut ke kehidupan sehari-hari terutama usaha dagangannya.

## 2. Bagi Pemerintah

Disarankan agar pemerintah mengevaluasi pelaksanaan peraturan daerah kota Padang No.03 tahun 2014 tentang Pemberdayaan pedagang kaki lima guna untuk mencari solusi dan cara bagaimana agar pedagang kaki lima tidak menjadikan pelatihan tersebut hanya sebagai ajang rekreasi dan bagaimana agar pedagang kaki lima semakin berkembang dan mampu meningkatkan kemampuan dalam berusaha.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya kekurangan dan keterbatasan peneliti ini dibutuhkan penelitian lain yang dapat membahas lebih mendalam untuk menambah, mengkritik dan memperkaya hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Pantai*.
- Abdul Wahab, Solichin. 2004. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Agustino, Leo. 2012. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung Alfabeta.
- Alisjahbana. 2006. *Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan*. Surabaya: ITS Press.
- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP press.
- Dunn, William, 2003, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, terjemahan Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Edi, Suharto. 2009. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hikmat, Herry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Lexi J Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexi J Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, Riant Dwidjowijoto. 2006. *Kebijakan Publik untuk Negara-Negara Berkembang*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Peraturan Daerah Kota Padang No 03 Tahun 2014 Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, Lembaran Daerah Kota Padang Tahun 2014 Nomor 3.
- Pearsons, Wayne. 2001. *Public Policy Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta Kencana Prenda Media Group.
- Rukminto, Isbandi. 2001. *Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama.
- Soetandoyo, Wignjosoebroto. 2008. *Hukum dalam Masyarakat*. Bayumedia Surabaya.
- Subarsono, Februari 2005, *Kebijakan terhadap Sektor Informal di Perkotaan*, JKAP, Volume 2, Nomor 1. H 10-48.
- Subarsono. 2006 *Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugioyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta
- Suharto, Edi. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung Alfabeta.
- Widodo, Joko, 2001, *Good Governance*, telaah dari dimensi Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi, Insan Cendekia, Surabaya.
- Winarno, Budi, 2002, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Presindo, Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto . 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara